JIUBJ Jurnal Ilmiah
Universitas Batanghari Jambi
Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 23, 1 (2023): 414-421
DOI: 10.33087/jiubj.v23i1.3300
http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah

Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) di Desa Tirem

Mawadah, Nur Anita*
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta
Correspondence email: nuranita834@gmail.com

Abstrak. Survey Pendahuluan yang dilakukan di Desa Titem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi bulan Oktober 2022 dari 940 Pasangan Usia Subur hanya 0,3 % yang menggunakan kontrasepsi Implant. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 akseptor, 70% orang mengatakan tidak memilih kontrasepsi implant karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi implant, suami kurang mendukung dan informasi yang belum jelas tentang cara kerja kontrasepsi implant. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan rendahnya pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK) Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022. Metode penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan *rancangan cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah Pasangan Usia Subur sebanyak 99 responden, teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive sampling*. Analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukan Ada hubungan yang signifikan antara sikap (*P-Value* = 0,033), dukungan suami (*P-Value* = 0,045) dengan Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022. Sehingga diharapkan penelitian ini mampu memberikan edukasi dan informasi dalam pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK).

Kata kunci : Pemilihan AKBK; Sikap; Dukungan Suami.

Abstract. *An introductory survey conducted in Titem Village, Working Area of the Lebak Wangi Health Center in October 2022, out of 940 couples of childbearing age, only 0.3% used contraceptive implants. The results of interviews conducted with 10 acceptors, 70% of people said they did not choose implant contraception because of a lack of knowledge about implant contraception, their husbands were not supportive and the information was not clear about implant contraception. The purpose of this study was to analyze factors related to the low selection of subcutaneous contraceptive devices (AKBK) in Tirem Village, Working Area of the Lebak Wangi Health Center in 2022. This research method used an analytical survey with a cross-sectional design. The sample in this study were 99 respondents of fertile age couples, the sampling technique was purposive sampling. Data analysis using chi square. The results of the study showed that there was a significant relationship between attitude (P-Value = 0.033), husband's support (P-Value = 0.045) and the low selection of Under-the-Skin Contraceptive Devices (AKBK) in Tirem Village, Lebak Wangi Health Center Work Area in 2022. So that research is expected This is able to provide education and information in the selection of subcutaneous protective equipment (AKBK).*

Keywords **:** *AKBK selection; Attitude; Support Husband*.

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) sebagai salah satu dari lima pilar *safe motherhood* dalam rangka strategi menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu. Secara demografi di bentuknya program KB adalah untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk agar tidak mengakibatkan kepadatan dan ledakan penduduk di suatu negara (Indraswuri, 2019). Menurut *World Health Organization* (WHO), KB adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan kelahiran yang diinginkan, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, dan menentukan jumlah anak dalam keluarga, salah satu program KB adalah penggunaan alat kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi di dunia pada 2015 sekitar 64% pada perempuan menikah dan usia reproduksi, sedangkan penggunaan alat kontrasepsi di Afrika sekitar 33%, Oseania sekitar 59%, Amerika Utara sekitar 75%, Cina 84%, Indonesia 65%, dan Asia 57%. Prevalensi penggunaan metode kontrasepsi bervariasi di dunia, kontrasepsi IUD 19%, MOW 14%, pil 9%, kondom 5%, dan suntik 6%. Penggunaan metode jangka pendek seperti pil, suntik, dan kondom paling banyak

digunakan di Afrika, Eropa, Amerika dan Oseania, sedangkan metode jangka panjang seperti MOW, implant, IUD lebih banyak digunakan di Asia dan Amerika Utara (Departement of economic and Social Affairs PD, 2015)

Data profil kesehatan Indonesia tahun 2017 prevalensi penggunaan kontrasepsi di Indonesia dengan cakupan KB aktif secara nasional sebesar 57,4%. Penggunaan metode Implant (10,0%). Daerah Banten menunjukkan bahwa jumlah peserta KB aktif di sebesar 3.040.055 penggunaan kontrasepsi yang paling banyak adalah suntik (38,9%), pil (17,7%), implant (7,4%), IUD (5,8%), kondom (3,8%), MOW (1,2%) dan MOP (0,5%). Di Kabupaten Serang jumlah peserta KB aktif pada tahun 2020 sebesar 322.335 dengan penggunaan kontrasepsi Implant hanya 37.996 (Badan Pusat Statistik, 2021). Laju pertumbuhan penduduk yang besar mengakibatkan banyak dampak negative terhadap penduduk seperti menderita kekurangan makanan dan gizi sehingga tingkat kesehatan memburuk, pendidikan yang rendah, dan banyak penduduk yang pengangguran (Noviani amalia et al., 2020). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan kesehatan reproduksi bagi semua seperti yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia dengan indikator meningkatkan *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR). Metode kontrasepsi yang direkomendasikan BKKBN diantaranya metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (Handayani, 2015).

Implant merupakan salah satu MKJP yang berbentuk tabung plastik fleksibel berukuran kecil yang diletakkan di bawah kulit lengan atas Anda. Tabung ini akan melepaskan hormon progesteron ke dalam aliran darah Anda untuk mencegah kehamilan (Lestari, 2020). Keuntungan penggunaan alat kontrasepsi implant yaitu efektivitas tinggi, perlindungan jangka panjang, pengembalian kesuburan yang cepat, tidak memerlukan pemeriksaan dalam, bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu kegiatan senggama, tidak mengganggu produksi ASI (Jalal, 2013). Pengetahuan tentang keluarga berencana dan kontrasepsi menjadi salah satu faktor esensial efektifitas penggunaan alat kontrasepsi (Longwe, 2012). Banyak perempuan yang kesulitan dalam memilih alat kontrasepsi yang harusnya digunakam, hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia tetapi juga karena ketidaktahuan mereka tentang persyaratan keamanan metode kontrasepsi serta kurangnya dukungan dari pasangan sehingga mereka ragu untuk menggunakan kontrasepsi. Bila dilihat dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan masyarakat masih sangat rendah mengenai kelebihan MKJP ini.

Berdasarkan Survey Pendahuluan yang dilakukan di Desa Titem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi bulan Oktober 2022 dari 940 Pasangan Usia Subur hanya 0,3 % yang menggunakan kontrasepsi Implant. Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 akseptor, 70% orang mengatakan tidak memilih kontrasepsi implant karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi implant, suami kurang mendukung dan informasi yang belum jelas tentang cara kerja kontrasepsi implant. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022.

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan desain penelitian *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah pasangan usia subur yang ada di Desa Tirem ailayah kerja Puskesmas Lebak Wangi yang berjumlah 940 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sampling yaitu pasangan usia subur sebanyak sebesar 99 responden. Pada penelitian ini, Instrument yang digunakan adalah kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji statistik *chi square* bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pemilihan Alat Kontrasepsi AKBK

No	Pemilihan Alat Kontrasepsi AKBK	Jumlah	(%)
1	AKBK	3	3,0
2	Non AKBK	96	97,0
Total		99	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih alat kontrasepsi non AKBK sebanyak 96 responden (97,0%). Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berpengetahuan baik sebanyak 56 responden (56,6%). Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden pada kategori baik dengan jumlah 59 responden (59,6%). Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami baik sebanyak 56 responden (56,6%). Sedangkan Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi responden pada kategori kurang dengan jumlah 85 responden (85,9%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	56	56,6
2	Kurang	43	43,4
Total		99	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	59	59,6
2	Kurang	40	40,4
Total		99	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Jumlah	(%)
1	Baik	56	56,6
2	Kurang	43	43,4
Total		99	100,0

Sumber: data olahan

Table 5
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Jumlah	(%)
1	Baik	14	14,1
2	Kurang	85	85,9
Total		99	100,0

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan AKBK Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi

No	Pengetahuan	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah		P *Value*	- OR 95% CI
		AKBK		Non AKBK					
		f	%	f	%	N	%		
1	Baik	1	1,8	55	98,2	55	100		
2	Kurang	2	4,7	41	95,3	41	100	0,410	
Total		3	3,0	96	97,0	99	100		

Sumber: data olahan

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 1 orang (1,8%) dan responden pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki pengetahuan kurang ada sebanyak 2 orang (4,7%). Sedangkan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 55 orang (98,2%) dan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki pengetahuan kurang ada sebanyak 41 orang (95,3%). Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit dilakukan dengan uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,410 (*Pvalue* < α) dengan demikian menunjukan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022.

Tabel 7
Hubungan Sikap Dengan Pemilihan AKBK 4 Bulan Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi

No	Sikap	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah		P *Value*	OR 95% CI
		AKBK		Non AKBK					
		f	%	f	%	N	%		
1	Baik	0	0	59	100	59	100	0,033	1,081

2	Kurang	3	7,5	37	92,5	37	100	0,990-1,181
Total		3	3,0	96	97,0	99	100	

Sumber: data olahan

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki sikap kurang sebanyak 3 orang (7,5%) sedangkan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki sikap baik sebanyak 59 orang (100%) dan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit yang memiliki sikap kurang ada sebanyak 37 orang (92,5%). Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit dilakukan dengan uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,033 (*Pvalue* < α) dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022. Dalam penelitian ini di dapatkan nilai OR = 1,081 dengan CI 95% (0,990-1,181), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan sikap baik mempunyai peluang 1 kali untuk memilih alat kontrasepsi bawah kulit dibandingkan ibu dengan sikap kurang.

Tabel 8
Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan AKBK Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi

No	Dukungan Suami	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah		P *Value*	OR 95% CI
		AKBK		Non AKBK					
		f	%	f	%	N	%		
1	Baik	0	0	56	100	56	100	0,045	1,075
2	Kurang	3	7,0	40	93	43	100		0,991-1,167
Total		3	3,0	93	97	99	100		

Sumber: data olahan

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit dengan dukungan suami kurang ada sebanyak 3 orang (7,0%) sedangkan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit dengan dukungan suami baik 56 orang (100%) dan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit dengan dukungan suami kurang ada sebanyak 40 orang (97%). Uji statistik untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit dilakukan dengan uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,045 (*Pvalue* < α) dengan demikian menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022. Dalam penelitian ini di dapatkan nilai OR = 1,075 dengan CI 95% (0,991-1,167), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan dukungan suami baik mempunyai peluang 1 kali untuk memilih alat kontrasepsi bawah kulit dibandingkan ibu dengan dukungan suami kurang.

Tabel 9
Hubungan Sikap Dengan Pemilihan AKBK 4 Bulan Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi

No	Sumber Informasi	Pemilihan Kontrasepsi				Jumlah		P *Value*	OR 95% CI
		AKBK		Non AKBK					
		f	%	f	%	N	%		
1	Baik	0	0	14	100	14	100		
2	Kurang	3	3.5	82	96.5	85	100	0.0475	-
Total		3	3.0	93	97	99	100		

Sumber: data olahan

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit yang mendapat sumber informasi kurang sebanyak 3 orang (3,5%) sedangkan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit yang mendapat sumber informasi baik sebanyak 14

orang (100%) dan responden yang tidak memilih alat kontrasepsi bawah kulit yang mendapat sumber informasi kurang ada sebanyak 82 orang (96,5%). Uji statistik menunjukan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi tahun 2022 dengan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,410 (*Pvalue* < α).

Pemilihan Alat Kontrasepsi AKBK

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit menunjukkan bahwa dari 99 responden mayoritas responden memilih alat kontrasepsi non AKBK sebanyak 96 responden (97,0%) sedangkan responden yang memilih alat kontrasepsi AKBK hanya 3 responden (3,0%). Sejalan dengan hasil penelitian Nesimnahan (2022) diketahui bahwa hampir seluruh (77,50%) wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Fatumonas tahun 2021 menggunakan alat kontrasepsi suntik yakni sebanyak 217 orang dibandingkan dengan alat kontrasepsi implant.

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan responden menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden berpengetahuan baik sebanyak 56 responden (56,6%) sedangkan responden dengan pengetahuan kurang ada sebanyak 43 responden (43,4%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pampang bahwa dari 9 responden (100%) dengan pengetahuan kurang terdapat 5 responden (55,6,1%) baru menggunakan implant dengan pengetahuan yang cukup dan terdapat 4 responden (44,4%) yang sudah lama menggunakan kontrasepsi implant dengan pengetahuan yang kurang, dari 29 responden (100%) dengan pengetahuan baik terdapat 3 responden (10,3%) baru menggunakan implant dengan pengetahuan yang baik, dan 27 responden (89,7%) yang sudah lama menggunakan kontrasepsi implant dengan pengetahuan yang baik (Amiruddin et al., 2020). Pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai (Setiasih et al.,2016). Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan, karena semakin baik pengetahuan responden, maka tingkat kesadaran responden untuk menggunakan MKJP semakin tinggi (Rismawati et al., 2020).

Sikap

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap responden menunjukkan bahwa mayoritas sikap responden pada kategori baik dengan jumlah 59 responden (59,6%) sedangkan responden dengan sikap kurang sebanyak 40 responden (40,4%). Hal ini berarti bahwa kemampuan afektif dan konatif wanita usia subur tersebut sebagai pandangan, respon atau tanggapan tentang kontrasepsi implant berada pada kategori positif (Azwar, 2013). Sejalan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 bahwa sebagian besar (61,43%) wanita usia subur memiliki sikap positif tentang kontrasepsi implant. Objek psikologis tersebut adalah kontrasepsi implant yakni metode pencegahan terjadinya kehamilan yang efektif dan dapat memberi perlindungan jangka panjang (Prijatni dan Rahayu, 2016) .

Dukungan Suami

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap responden menunjukkan bahwa mayoritas dukungan suami baik sebanyak 56 responden (56,6%) sedangkan responden dengan dukungan suami kurang ada sebanyak 43 responden (43,4%). Sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul dilakukan di Puskesmas Pampang bahwa menunjukkan hasil dari 7 responden (100%) terdapat 4 responden (57,1%) dengan suami tidak mendukung, yang baru memilih kontrasepsi implant dan terdapat 3 responden (42,9%) dengan suami tidak mendukung namun sudah lama menggunakan implant. Dari 44 responden (100%) terdapat 4 responden (15,9%) dengan suami yang mendukung baru menggunakan implant dan terdapat 27 responden (87,1%) dengan suami mendukung dan sudah lama menggunakan implant (Amiruddin et al., 2020).

Sumber Informasi

Hasil analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap responden menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi responden pada kategori kurang dengan jumlah 85 responden (85,9%) sedangkan responden dengan sumber informasi baik sebanyak 14 responden (14,1%). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja

Puskesmas Fatumonas Tahun 2021 bahwa hampir seluruh (86,79%) wanita usia subur memperoleh informasi kontrasepsi KB dari petugas kesehatan (bidan, PLKB, dan lain-lain) yakni sebanyak 243 orang (Nesimnahan et al., 2022).

Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022 dengan uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,410 (*Pvalue* < α). Sejalan dengan penelitian yang yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020 bahwa berdasarkan hasil uji statistik *chi square*, dengan menggunakan uji alternatif yaitu person *chi square* didaptkan hasil nilai signifikan *p-value* =0,266 > α =0,05 yang artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan responden dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan pada WUS di wilayah kerja puskesmas pelambuan (Ridhani et al., 2020). Pengetahuan antara satu wanita dengan wanita lain bervariasi. Tingkat pengetahuan kurang pada seorang wanita mempengaruhi pola pikir atau pemahaman seseorang tentang implant. pada seorang wanita dengan tingkat pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak menggunakan implant karena adanya persepsi yang salah tentang implan mulai dari rasa sakit saat pemasangan dan pasca pemasangan hingga efektivitas implan dan waktu pengembalian kesuburan implan (Thoyyib & Windarti, 2015). Menurut asumsi peneliti pengetahuan responden yang tinggi dapat menggambarkan wawasan yang lebih luas sehingga memudahkan dalam menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai. Beberapa kemungkinan kurang berhasilnya program KB diantaranya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan mengenai macam-macam alat kontrasepsi, fungsi dan kegunaan dari alat kontrasepsi tersebut.

Hubungan Sikap Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit dilakukan di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022 dengan uji *Chi Square* diperoleh *p-Value* = 0,033 (*Pvalue* < α). Pada nilai OR = 1,081 dengan CI 95% (0,990-1,181), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan sikap baik mempunyai peluang 1 kali untuk memilih alat kontrasepsi bawah kulit dibandingkan ibu dengan sikap kurang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2015 bahwa Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p=0,02 ini berarti p< 0,05 sehingga interpretasikan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant (Utama, 2019). Sikap merupakan kesiapan dari seseorang untuk bertindak terhadap suatu hal tertentu. Sikap seseorang merupakan bentuk reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Sikap memiliki pengaruh terhadap pemilihan MKJP antara lain pengalaman pribadi terhadap kontrasepsi, pengaruh orang yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan media masa. Sikap penggunaan MKJP merupakan salah satu sumber atau referensi dalam menyikapi penggunaan MKJP (Rismawati et al., 2020). Menurut asumsi peneliti tidak selalu individu yang memiliki sikap yang baik akan memiliki perilaku positif, begitu pula sebaliknya tidak selalu individu yang memiliki sikap negatif akan memiliki perilaku negatif. Dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini bahwa ibu yang memiliki sikap yang baik tentang Kontrasepsi KB akan memilih menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022 dilakukan dengan uji *chi square* diperoleh *p-value* = 0,045 (*Pvalue* < α) dan nilai OR = 1,075 dengan CI 95% (0,991-1,167), sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu dengan dukungan suami baik mempunyai peluang 1 kali untuk memilih alat kontrasepsi bawah kulit dibandingkan ibu dengan dukungan suami kurang. Sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2015 bahwa Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai p = 0,036 ini berarti p< 0,05 diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami ibu dengan penggunaan kontrasepsi implant (Utama, 2019).

Dukungan suami merupakan salah satu faktor eksternal dalam pemilihan alat kontrasepsi dan faktor yang mempengaruhi pemilihan MKJP. Suami khawatir saat menggunakan MKJP akan menganggu hubungan seksualnya (Hastuty dan Afiah, 2018). Dukungan suami dalam memilih metode kontrasepsi dapat mempengaruhi keputusan ibu dalam memilih metode kontrasepsi karena dukungan keluarga atau suami sangat diperlukan oleh ibu dalam memilih metode implan, maka dari itu pasangan harus ikut dalam menentukan kontrasepsi yang dapat digunakan pada ibu setelah melahirkan (Wayanti et al., 2018). Menurut asumsi peneliti seorang istri dalam pengambilan keputusan untuk memakai atau tidak memakai alat kontrasepsi membutuhkan persetujuan dari suami karena suami dipandang sebagai kepala keluarga, pelindung keluarga, pencari nafkah dan seseorang yang dapat membuat keputusan dalam suatu keluarga.

Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemilihan alat kontrasepsi bawah kulit di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022 dilakukan dengan uji *Chi Square* diperoleh *P-Value* = 0,410 (*Pvalue* < α). Berbeda dengan penelitian dilakukan di Puskesmas Putri Ayu terdapat hubungan akses informasi pasangan usia subur dengan pemilihan kontrasepsi implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 1,271 artinya pasangan usia subur yang memiliki akses informasi baik mempunyai peluang/kesempatan untuk memilih kontrasepsi implan 1,27 kali lebih tinggi dibandingkan pasangan usia subur yang memiliki akses informasi kurang baik (Astria & Ningsih, 2022). Menurut asumsi peneliti dalam penelitian ini sumber informasi paling banyak diterima melalui petugas kesehatan langsung dalam bentuk penyuluhan, pendidikan Kesehatan yang diperoleh responden dalam menentukan pemilihan metode kontrasepsi. Dalam hal ini perilaku pemilihan implant tidak dipengaruhi oleh apakah wanita tersebut sudah pernah mendapat informasi tentang implan, keterpaparan individu terhadap sumber informasi kesehatan tidak mendorong terjadinya perilaku dalam memilih implan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sumber informasi dengan rendahnya pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK). Sedangkan sikap dan dukungan suami terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan rendahnya pemilihan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK) Di Desa Tirem Wilayah Kerja Puskesmas Lebak Wangi Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, N. A., Suhartatik, & Dewi, I. 2020. Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi implant pada akseptor kb di wilayah kerja puskesmas pampang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, *15*(4), 378–382.

Astria, N., & Ningsih, A. W. 2022. Hubungan Akses Informasi dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Kontrasepsi Implan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2022. *Scientia Journal*, *11*(1).

Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Banten Dalam Angka, Banten Province in Figures 2021*. BPS Provinsi Banten. https://doi.org//Catalog:1102001.36

Departement of economic and Social Affairs PD. 2015. *Trends in contraceptive use Worldwide 2015*. United Nation.

Handayani, R. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, *11*(1), 62–71.

Indraswuri, F. E. 2019. Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat Satu Di STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Nesimnahan, D. H. B., Winarti, E., & Saidah, H. 2022. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Fatumonas Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Mahasiswa UNIK*, *3*(2), 129–148.

Noviani amalia, Sari, M., Septina, H. rahma, & Hardianto. 2020. Profil Kesehatan Ibu Dan Anak 2020. *Badan Pusat Statistik*, *53*(9), 111–133.

Ridhani, S., Qariati, N. I., & Norfai. 2020. Minat

Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020.

Rismawati, Asriwati, Sibero, J. T., & Hadi, A. J. 2020. Faktor Yang Mempengaruhi Wanita PUS Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, *3*(1).

Thoyyib, T. B., & Windarti, Y. 2015. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Implant Dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor Di Bps Ny. Hj. Farohah Desa Dukun Gresik. *UNUSA, FKK*.

Utama, R. P. 2019. Hubungan Peran Suami dan Sikap Ibu Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2015. *Journal of Islamic Medicine*, *3*(2), 17–25.

Wayanti, S., Rahardjo, S., & Choirin, M. 2018. Dukungan Suami Dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi Implant Pada Ibu Post Partum (Studi di Kelurahan Kemayoran Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bangkalan). *PAMATOR*, *11*(1).